

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Berikut adalah penelitian terdahulu :

Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, jenis kelamin, usia, pendapatan, dan tingkat pendidikan seseorang terhadap inklusi keuangan. Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner yang telah disebar melalui online kepada 155 responden dari masyarakat kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dari data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan, umur dan pendidikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sedangkan untuk faktor *financial technology*, jenis kelamin dan pendapatan tidak memberikan pengaruh pada inklusi keuangan masyarakat di kota Surabaya

Persamaan dari penelitian Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan *financial technology*
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan
- c. Sampel yang digunakan adalah masyarakat di Surabaya

Perbedaan dari penelitian Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020) dengan penelitian sekarang yaitu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan demografi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan demografi sebagai variabel independen

Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi (2020)

Penelitian ini berjudul “Optimalisasi *Financial Teknologi (Fntech)* Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh layanan keuangan berbasis *financial technology* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan Usaha Menengah di Purwokerto. *Sample* yang digunakan yaitu 108 pemilik usaha menengah di Purwokerto. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada 108 pelaku usaha menengah di Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis *financial technology* memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha mikro di Purwokerto.

Persamaan dari penelitian Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi (2020) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *financial technology*
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan

Perbedaan dari penelitian Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi (2020) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian sekarang menambahkan literasi keuangan sebagai variabel independen
- b. Lingkup subjek penelitian terdahulu adalah di Purwokerto sedangkan penelitian sekarang adalah Surabaya

Delyana Rahmawani & Amelyani Ndruru (2019)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah

untuk mempelajari pengaruh literasi keuangan dan modal social terhadap inklusi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan kuesioner yang telah diisi oleh 260 responden dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

Persamaan dari penelitian Delyana Rahmawani & Amelyani Ndruru (2019) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan

Perbedaan dari penelitian Delyana Rahmawani & Amelyani Ndruru (2019) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian sekarang menambahkan *financial technology* sebagai variabel independen
- b. Penelitian terdahulu mengumpulkan data dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sedangkan penelitian sekarang mengumpulkan data dari masyarakat di Surabaya

Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang “*Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada inklusi keuangan di tingkat lintas negara. Teknik pengumpulan data ini menggunakan data empiris oleh 143 negara. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Persamaan dari penelitian Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff (2017) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah inklusi keuangan.

Perbedaan dari penelitian Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff (2017) dengan penelitian sekarang yaitu :

- a. Penelitian sekarang menambahkan *financial technology* sebagai variabel independen
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah berbagai Negara sedangkan penelitian ini sampel masyarakat di Surabaya



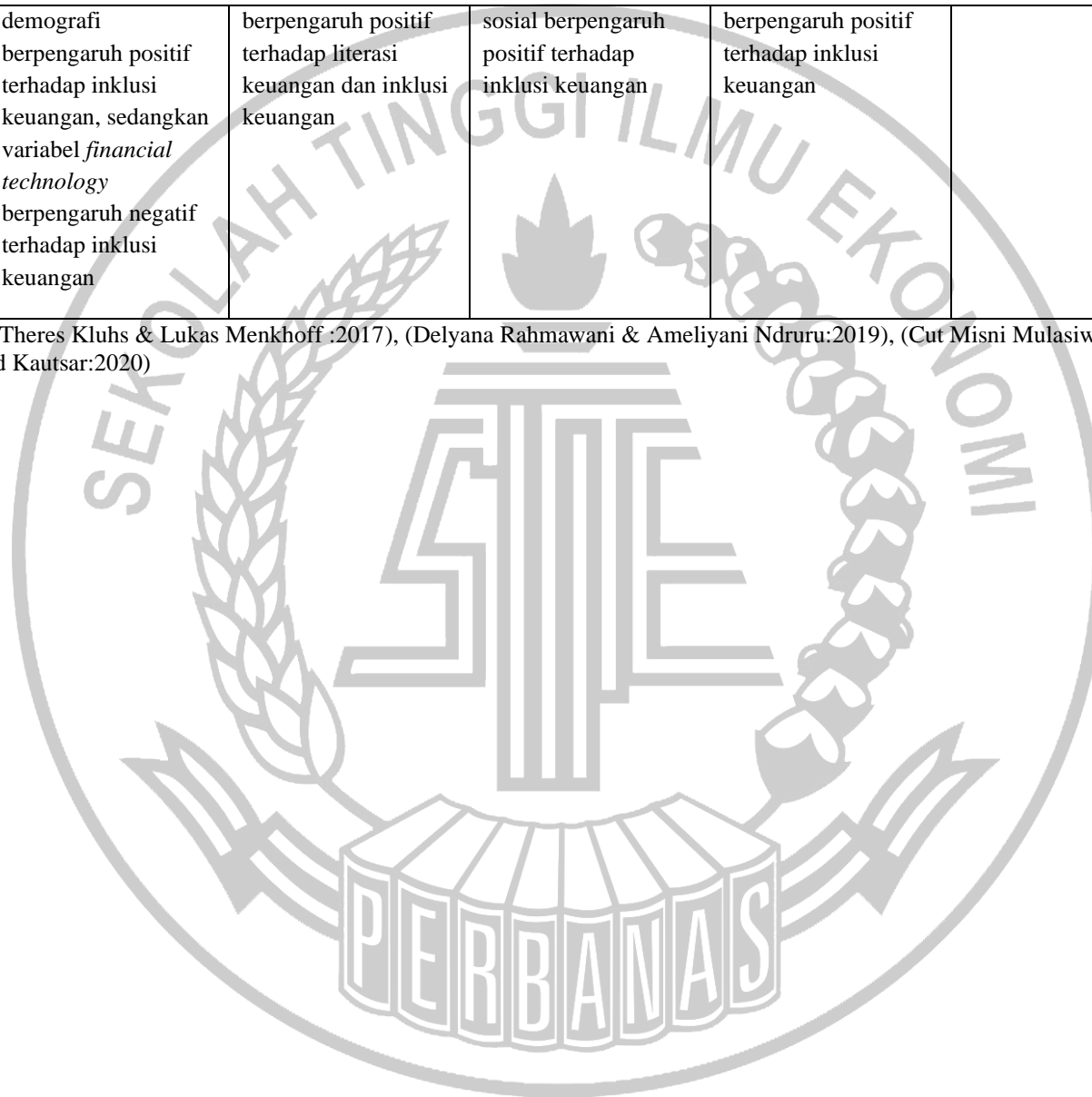
Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

TABEL 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020)	Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi (2020)	Delyana Rahmawani & Ameliyani Ndruru (2019)	Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff (2017)	Nur Inayah (2020)
Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Surabaya	Optimalisasi <i>Financial Teknologi (Fintech)</i> Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto	Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa	<i>Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence</i>	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat di Surabaya
Variabel Dependen	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan & Inklusi Keuangan	Inklusi Keuangan	Inklusi Keuangan	Inklusi Keuangan
Variabel Independen	Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> & Demografi	<i>Financial Technology</i>	Literasi Keuangan & Modal Sosial	Literasi Keuangan	Literasi Keuangan & <i>Financial Technology</i>
Teknik Analisis Data	Uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier	Structural Equation Modeling (SEM)	Statistik deskriptif dan regresi linear berganda	Analisis Deskriptif	Uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier
Hasil Penelitian	Variabel literasi keuangan dan	Variabel <i>financial technology</i>	Varibel literasi keuangan dan modal	Varibel literasi keuangan	

	demografi berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sedangkan variabel <i>financial technology</i> berpengaruh negatif terhadap inklusi keuangan	berpengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan	sosial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan	berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan	
--	---	---	--	---	--

Sumber : (Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff :2017), (Delyana Rahmawani & Ameliyani Ndruru:2019), (Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi : 2020), (Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar:2020)



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah

2.2.1. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi dimana seluruh masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan jasa keuangan (Gardeva & Rhyne, 2011). Menurut Durai & Stella (2014) menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau. Meilisa et al (2014) memaparkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Alasan mengapa inklusi keuangan dibutuhkan oleh masyarakat adalah :

1. Sektor jasa keuangan memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara global. Peran sektor keuangan ini dapat dilihat dari keberadaan trilogy pemberdayaan konsumen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen. Para pemimpin negara-negara yang tergabung dalam G20 dalam forum Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2010 juga telah menetapkan bahwa integrasi dari prinsip literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perlindungan konsumen sangat penting untuk memperkuat system keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kenaikan tingkat inklusi keuangan juga akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi local dan nasional yang berkelanjutan
3. Kenaikan tingkat inklusi keuangan akan mengurangi kesenjangan (inequality) dan rigiditas low income trap, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang selanjutnya akan berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Dikutip dari OJK (2016) pentingnya inklusi dan literasi keuangan ini dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya dari sisi ekonomi makro, antara lain:

1. Peningkatan literasi keuangan masyarakat akan meningkatkan jumlah masyarakat yang dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan (tingkat inklusi keuangan) sehingga pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat.
2. Kenaikan tingkat literasi keuangan yang berdampak pada kenaikan tingkat inklusi keuangan akan mengurangi kesenjangan sosial, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang selanjutnya akan berujung pada penurunan tingkat kemiskinan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan (Ummah, Nuryartono, Anggraeni, 2014) :

1. Penelitian Sarma dan Pain (2011) menganalisis bagaimana pembangunan ekonomi dapat mempengaruhi inklusi keuangan di suatu Negara berdasarkan data dari 49 negara pada tahun 2004.
2. Menurut Wachira dan Kihiu (2012) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap akses jasa keuangan di Kenya pada tahun 2009, bahwa akses terhadap jasa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan tetapi lebih besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, jarak dari bank, usia, ukuran rumah tangga dan tingkat pendidikan.

3. Menurut Andrianaivo dan Kpodar (2012) Inklusi keuangan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, menganalisis 44 negara di benua Afrika dengan menggunakan data tahun 1988-2007 terkait hubungan telepon seluler, inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyebutkan ada beberapa indikator yaitu:

1. Ketersediaan / akses
Mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan
Mengukur kemampuan penggunaan actual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).
3. Kualitas
Mengukur atribut produk dan jasa keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan
Mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

2.2.2. Literasi Keuangan

Berdasarkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2016) literasi keuangan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, keterampilan dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka mensejahterakan keuangan pribadinya. Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas

pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1. *Well literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan akan berbagai tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*

Memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan.

3. *Less literate*

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate*

Tidak memiliki pengetahuan, keyakinan serta keterampilan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu:

1. Jeniskelamin
2. Tingkat pendidikan
3. Tingkat pendapatan.

Indikator literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah :

1. Pengetahuan Keuangan
2. Keterampilan

3. Keyakinan

4. Sikap & Perilaku

2.2.3. *Financial Technology*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan *financial technology* menjelaskan bahwa *financial technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan atau model bisnis baru serta berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran.

Menurut Romanova & Kudinska (2016) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. *Financial technology* merupakan penggabungan sistem di bidang keuangan dengan teknologi yang memungkinkan pembelian dan penjualan produk atau jasa pada waktu yang berbeda dan ruang pasar yang berbeda (Freedman, 2006). Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer dalam hal ini *financial technology*. Menurut Davis (1989), TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk menerima teknologi dan perilaku penggunaannya. Maka digunakan indikator dari Davis (1989) untuk mengukur *financial technology*

1. Kegunaan dan kemudahan dalam dipahami dan digunakan untuk bertransaksi
2. Manfaat yang dirasakan oleh responden.

Berdasarkan FSB *financial technology* terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. *Crowdfunding* dan *Peer to Peer Lending* yang menawarkan jasa untuk mempertemukan orang yang membutuhkan pinjaman dengan orang yang bersedia memberikan pinjaman, contoh situsnya adalah **Kitabisa** dan **Modalku**.
2. Manajemen Risiko dan Investasi yang memberikan bantuan untuk mengambil keputusan dan perencanaan dalam kondisi *financial* tertentu, contoh situsnya yaitu **Bibit** dan **Bareksa**.
3. *Payment, Clearing* dan *Settlement* yang bergerak di bidang pembayaran, memberikan pelayanan pembayaran dengan praktis dan mudah, contoh situsnya yaitu **Ovo**.
4. *Market Agregator* yang membantu untuk menentukan pilihan pada suatu produk keuangan tertentu, contohnya seperti **Cermati**.

2.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan individu untuk dapat mengetahui dan memahami tentang persepsi dan risiko keuangan, ketrampilan, dan keyakinan diri untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka memajukan kesejahteraan keuangan pribadinya (OECD, 2016). Apabila seseorang memahami tentang pengetahuan keuangan, maka akan tertarik untuk memanfaatkan berbagai macam produk serta layanan keuangan yang tersedia secara lebih efektif (OJK, 2017). Penelitian Pulungan & Ndruru (2019), Adinda Novita & Achmad Kautsar (2019), Cut Misni & Karina (2020) menemukan literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

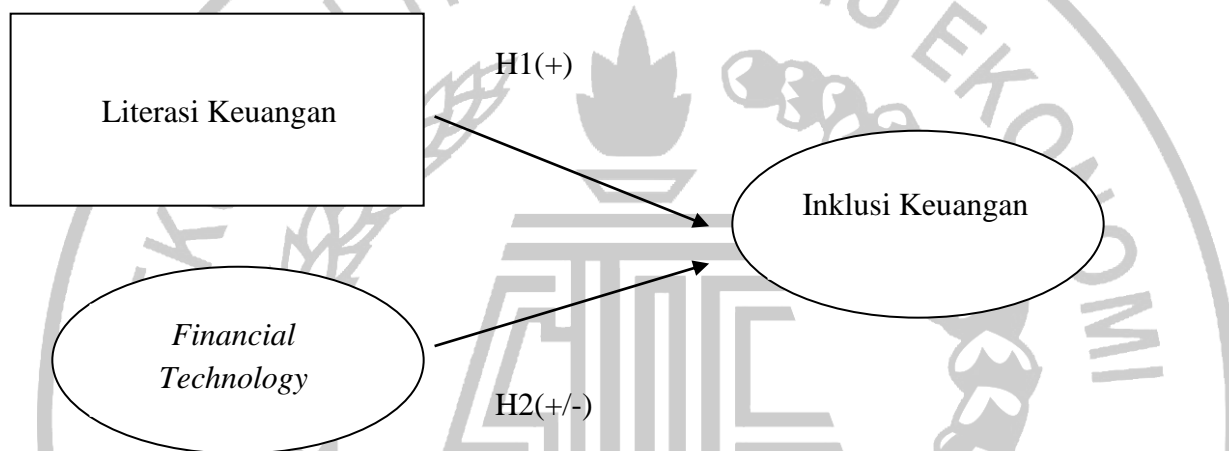
2.2.5. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Inklusi Keuangan

Industri *financial technology* merupakan salah satu metode layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini. Dan pembayaran digital menjadi salah satu sektor dalam industri *financial technology* yang paling berkembang di Indonesia (Irma & Inayah & Bella, 2018). Hasil riset Cut Misni & Karina (2020) menemukan *financial technology*

berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Sedangkan Adinda Novita & Achmad Kautsar (2019) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : (Antonia Grohmann, Theres Kluhs & Lukas Menkhoff :2017), (Delyana Rahmawani & Ameliyani Ndruru:2019), (Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi : 2020), (Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar:2020)

GAMBAR 2. 1

KERANGKA PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan

H2 : *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan